



## Peningkatan Keterampilan Membaca Paragraf Induktif melalui Teknik Tes Opsi Unik Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Media LKPD

Muslina<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 023 Tembilahan, Riau, Indonesia

\*E-mail: [muslina23@gmail.com](mailto:muslina23@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca paragraf induktif untuk siswa kelas 5 SD. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan terhadap siswa kelas SD Negeri 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau. Kegiatan penelitian berlangsung di semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan teknik tes pilihan ganda 3 opsi yang diperkuat oleh pendekatan konstruktivisme yang menggunakan media LKPD. Fase pembelajaran dalam pendekatan konstruktivisme: orientasi, pencetusan ide, rekonstruksi ide, aplikasi ide, dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini para siswa kelas 5 SD Negeri 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau yang belum tuntas dalam pembelajaran reguler. Mereka berjumlah 20 dari 28 siswa. Instrumen penelitian ini: 1) LKPD berisi kaidah tentang membaca paragraf induktif yang disusun menurut fase Needham dalam pendekatan konstruktivisme; 2) RPP peningkatan keterampilan membaca pemahaman; 3) alat rekaman untuk observasi pembelajaran pelaksanaan tindakan; 4) instrumen tes keterampilan membaca paragraf induktif. Data keterampilan membaca paragraf induktif dianalisis menggunakan prinsip mean dan persen yakni suatu ukuran statistik deskriptif. Data proses pembelajaran dianalisis secara tematik. Untuk siklus 1 menghasilkan 11 siswa tuntas dalam pembelajaran dan untuk siklus 2 berhasil menuntaskan 9 siswa untuk mencapai KKM 73,00.

*Kata Kunci: keterampilan membaca, paragraf induktif, teknik tes pilihan ganda, pendekatan konstruktivisme, media LKPD*

## The Increasing Skills to Find the Main Idea of the Prophetic Paragraph through the Constructivism Approach Using Student Worksheet

### ABSTRACT

This classroom action research aims to improve inductive paragraph reading skills for 5th grade elementary school students. This classroom action research was conducted on students of SD Negeri 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau. Research activities take place in the odd semester of the 2022/2023 school year. This study uses a 3-option multiple choice test technique which is reinforced by a constructivism approach that uses LKPD media. Learning phases in the constructivism approach: orientation, idea generation, idea reconstruction, idea application, and reflection. The subjects of this classroom action research were 5th grade students at SD Negeri 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau who had not completed regular learning. They numbered 20 out of 28 students. The research instruments: 1) LKPD contains rules about reading inductive paragraphs arranged according to the Needham phase in the constructivism approach; 2) lesson plans for improving reading comprehension skills; 3) a recording tool for observing the implementation of action learning; 4) inductive paragraph reading skills test instrument. Inductive paragraph reading skills data were analyzed using the mean and percent principles, namely a descriptive statistical measure. Learning process data were analyzed thematically. For cycle 1 it resulted in 11 students completing learning and for cycle 2 it succeeded in completing 9 students to reach KKM 73.00.

*Keywords: reading skill, inductive paragraph, multiple choice test technique, constructivism approach, student worksheet media*

Submitted  
12/04/2023

Accepted  
14/04/2023

Published  
01/05/2023

Citation	Muslina. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Paragraf Induktif melalui Teknik Tes Opsi Unik Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Media LKPD. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 2, Nomor 3, Mei 2023, 303-314</i> . DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.269">https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.269</a> .
----------	---

Penerbit  
Raja Zulkarnain Education Foundation

Muslina, Mei 2023, 203-214

## PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman merupakan pelajaran yang sangat penting karena materi ini sangat berpengaruh kepada semua aspek pembelajaran membaca itu sendiri. Dalam Kurikulum 2013, membaca pemahaman untuk siswa kelas 5 diistilahkan dengan menemukan pokok pikiran sesuai dengan KD menurut Kurikulum 2013 Revisi 2018. KD yang dimaksud:

- 1) KD 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis
- 2) KD 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual

Pertama, istilah pokok pikiran dalam redaksi KD di atas dapat diartikan sebagai bagian dari jenis membaca kelompok makna tersirat. Dengan demikian, istilah pokok pikiran dimaknai sebagai gagasan yakni gagasan pokok dan gagasan pendukung (Razak, 2018:11).

Kedua, istilah pokok pikiran dalam redaksi KD di atas dapat pula diartikan sebagai bagian dari jenis membaca kelompok makna tersurat. Dengan demikian, istilah pokok pikiran dimaknai sebagai makna konkrit seperti 4W+H.

Pelaksanaan pembelajaran sepasang KD di atas di kelas 5 SD Negeri 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau belum mencapai hasil yang diharapkan untuk indikator tersirat yakni gagasan pokok dan gagasan-gagasan pendukung dan kalimat pokok serta pendukung dalam satuan teks naratif terkecil yakni satu paragraf. Di antara 28 siswa kelas 5, hanya 8 siswa tuntas mengikuti pembelajaran pada KKM 75,00 pada mean 62,20 persen dan modus sebesar 66,67 persen. Sebagian besar dari mereka belum dapat menuntaskan walaupun sebagian di antara mereka mendekati KKM 75,00 yakni 66,67.

Tabel di bawah ini berisi rincian skor mentah dan skor baku keterampilan membaca

pemahaman. Kode subjek penelitian bermakna: 1) satu digit pertama adalah 5 yang bermakna siswa kelas 5 SD Negeri 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau; 2) dua digit kedua adalah peringkat hasil pembelajaran reguler. Skor sama tetapi peringkat berbeda disebabkan urutan abjad pada nama lengkap subjek penelitian.

Tabel 1

Data Keterampilan Membaca Paragraf Deduktif

No.	Kode	Total	Skor	Persen	Keterangan
1	23501	12	10	83,33	tuntas
2	23502	12	9	75,00	tuntas
3	23503	12	9	75,00	tuntas
4	23504	12	9	75,00	tuntas
5	23505	12	9	75,00	tuntas
6	23506	12	9	75,00	tuntas
7	23507	12	9	75,00	tuntas
8	23508	12	9	75,00	tuntas
9	23509	12	8	66,67	belum tuntas
10	23510	12	8	66,67	belum tuntas
11	23511	12	8	66,67	belum tuntas
12	23512	12	8	66,67	belum tuntas
13	23513	12	8	66,67	belum tuntas
14	23514	12	8	66,67	belum tuntas
15	23515	12	8	66,67	belum tuntas
16	23516	12	7	58,33	belum tuntas
17	23517	12	7	58,33	belum tuntas
18	23518	12	7	58,33	belum tuntas
19	23519	12	7	58,33	belum tuntas
20	23520	12	7	58,33	belum tuntas
21	23521	12	6	50,00	belum tuntas
22	23522	12	6	50,00	belum tuntas
23	23523	12	6	50,00	belum tuntas
24	23524	12	6	50,00	belum tuntas
25	23525	12	6	50,00	belum tuntas
26	23526	12	5	41,67	belum tuntas



Tabel 1 (Lanjutan)  
Data Keterampilan Membaca Pemahaman

No.	Kode	Total	Skor	Persen	Keterangan
27	23527	12	5	41,67	belum tuntas
28	23528	12	5	41,67	belum tuntas
	jumlah		209		
	mean		7,46	62,20	belum tuntas

Rendahnya jumlah siswa yang dapat mencapai KKM 75,00 diperkirakan beberapa sebab. Pertama, penggunaan teknik pembelajaran. Teknik yang digunakan untuk pembelajaran reguler itu adalah teknik nontes. Kedua, penggunaan pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan hasil yang diperkirakan tidak dapat memberi program bantuan secara maksimal kepada para siswa. Ketiga, materi dan sekaligus media pembelajaran yang diperkirakan juga tidak mendukung untuk pencapaian KD. Buku pelajaran tematik untuk kelas 5 diyakini tidak fokus kepada materi bahasa Indonesia sehingga buku itu tidak memuat materi untuk mencapai pemahaman tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung sebuah bacaan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan konstruktivisme menggunakan LKPD yang dirancang khusus bermuatan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme adalah pengganti pendekatan hasil yang dipakai saat pembelajaran reguler sedangkan LKPD merupakan pengganti buku pelajaran tematik kelas 5 SD/MI edisi tahun 2018 yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu pula, penelitian ini diberi judul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Teknik Tes Pilihan Ganda Pendekatan Konstruktivisme Menggunakan LKPD.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian. Masalah tersebut dirumuskan di bawah ini:

- 1) Bagaimanakah aspek perencanaan penyusunan LKPD kelas 5 SD Negeri 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau untuk meningkatkan keterampilan membaca paragraf induktif melalui teknik tes pilihan ganda pendekatan konstruktivisme menggunakan media LKPD?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca paragraf induktif melalui teknik tes pilihan ganda pendekatan konstruktivisme menggunakan media LKPD di kelas 5 SD Negeri 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau?

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mencapai 2 tujuan. Tujuan tersebut untuk:

- 1) mendeskripsikan aspek perencanaan penyusunan LKPD di kelas 5 SD Negeri 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau untuk meningkatkan keterampilan membaca paragraf induktif melalui teknik tes pilihan ganda pendekatan konstruktivisme menggunakan media LKPD;
- 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca paragraf induktif melalui teknik tes pilihan ganda pendekatan konstruktivisme menggunakan media LKPD.

Inilah beberapa manfaat penelitian tindakan kelas ini. Pertama, bagi teman sejawat khususnya guru kelas 5 SD 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, penelitian ini berpotensi dijadikan pertimbangan dalam upaya memperkuat pembelajaran keterampilan membaca pemahaman untuk indikator gagasan pokok dan gagasan pendukung serta kalimat pokok dan kalimat pendukung. Kedua, bagi kepala sekolah, artikel ini dapat dijadikan bahan diskusi dalam program KKG. Ketiga, untuk pengawas SD, artikel itu juga dapat dijadikan bahan diskusi untuk dipilih sebagai



materi supervisi kepada guru kelas 5 SD/MI tentang pembelajaran keterampilan membaca paragraf induktif melalui teknik tes pilihan ganda berpendekatan konstruktivisme.

Sebuah paragraf secara fisik dibentuk oleh 2 jenis kalimat. Kalimat yang dimaksud adalah kalimat pokok yang memuat gagasan pokok dan kalimat-kalimat pendukung yang berisi gagasan pendukung. Paragraf ini tersusun dari hal yang umum kepada hal yang khusus yang disebut dengan pola berpikir deduktif. Paragraf juga dapat disusun mengikuti pola induktif yakni dimulai dari kalimat-kalimat pendukung dan ditutup dengan kalimat pokok (Razak, 2018:36; Dalman, 2014:19; Tampubolon (1987:19). Jenis paragraf terakhir inilah yang menjadi fokus penelitian ini.

Keterampilan membaca paragraf induktif yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah kegiatan menangkap gagasan pokok dan 2 gagasan pendukung serta menentukan kalimat pokok dan 2 kalimat pendukung dalam paragraf pendek yang kalimat pokoknya terletak di bagian akhir paragraf. Paragraf pendek itu hanya berukuran 5 kalimat yang secara keseluruhan berisi 30-40 kata.

Teknik tes pilihan ganda yang dimaksudkan dalam artikel ini cara atau strategi mengajar keterampilan membaca paragraf induktif dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis. Pertanyaan ini berbentuk tes pilihan ganda 3 opsi.

Pendekatan konstruktivisme yang dimaksudkan dalam artikel ini menggunakan model 5 fase dari Needham. Fase yang dimaksud (Mahamod, 2014:46; Nair & Muthiah, 2005:23; Wardoyo, 2013:56; Waseso, 2018:60; Suparno, 1977:27, Razak, 2020:78; Jasin & Shaari, 2012:82):

- 1) orientasi;
- 2) pencetusan gagasan;
- 3) rekonstruksi gagasan;
- 4) aplikasi gagasan;
- 5) refleksi

LKPD dalam artikel ini adalah lembaran yang terbuat dari kertas HVS 70 gsm berukuran A4. Lembaran ini berisi materi paragraf yang dibangun secara fisik dari kalimat pokok dan kalimat pendukung. Kalimat pokok inilah berisi gagasan pokok dan kalimat-kalimat pendukung berisi gagasan-gagasan pendukung. Selain itu, juga berisi gambar dan teks nonnaratif yakni data numerik guna dijadikan ajang latihan bagi para siswa dalam upaya membedakan gagasan pokok dan gagasan-gagasan pendukung (B untuk butir 1, C untuk butir 2, dan A untuk butir 3). Gambar ini terletak di bagian awal LKPD yang disebut dengan pembelajaran fase orientasi. Tiga di antara banyak data nonnaratif yang dimaksud disajikan berikut ini:

1. A. baju  
B. pakaian  
C. celana
2. A. kelinci  
B. kucing  
C. hewan
3. A. warna  
B. biru  
C. merah

LKPD juga berisi pembelajaran kedua yakni fase pencetusan gagasan yakni para siswa diminta untuk berani mengungkapkan gagasan pokok dan gagasan pendukung terhadap sebuah paragraf induktif menurut pemahaman siswa itu sendiri. Pengungkapan ini dilakukan dengan cara mengerjakan tes pilihan ganda sebagai teknik pembelajaran.

Pembelajaran ketiga dalam pendekatan konstruktivisme adalah fase rekonstruksi gagasan. Dalam bagian ini LKPD berisi tunjuk-ajar tentang paragraf, kalimat pokok, kalimat pendukung, gagasan pokok, gagasan pendukung, paragraf deduktif, paragraf induktif, dan perbandingan antara kalimat dan gagasan dalam satuan paragraf. Bagian ini juga dilengkapi dengan soal-soal untuk latihan.



Pembelajaran ke-4 adalah fase aplikasi yakni menggunakan pengetahuan paragraf induktif di fase sebelumnya. Maksudnya, para siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tentang gagasan pokok, kalimat pokok, gagasan pendukung, dan kalimat pendukung berdasarkan pengetahuan yang diterima di fase rekonstruksi ide.

Artikel relevan berkaitan dengan keterampilan menemukan pokok pikiran banyak ditemui di berbagai artikel ilmiah online. Di bawah ini disajikan 3 artikel sebagai berikut:

- 1) Mustikawati (2022) menulis artikel dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengubah Pantun menjadi Paragraf Menggunakan Teknik Model Bermedia LKPD Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(2), 189–202. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.27>;
- 2) Wahyuningsih & Andriani (2022) menulis artikel dengan judul Keterampilan Menemukan Kalimat dan Gagasan Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(4), 431–440. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.59>
- 3) Yamin & Faridah (2023) menulis artikel dengan judul Peningkatan Keterampilan Menemukan Pokok Pikiran Paragraf Profetik melalui Pendekatan Konstruktivisme Menggunakan LKPD.

## METODE

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 prosedur. Prosedur yang dimaksud: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Komang, 2004:12; Sanjaya, 2016:17; Razak, 2010:11; Kemis & Taggart dalam Parnawi, 2020:12; Susilodkk., 2011:11).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau. Sekolah ini yang memiliki NPSN 10401857 beralamat di Jalan Gunung Daik, Tembilahan Kota.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan tindakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus menghabiskan waktu 1 x 5 x 35 menit.

Subjek penelitian tindakan kelas ini berjumlah 20 siswa. Jumlah ini tidak termasuk 8 siswa yang tuntas dalam pembelajaran reguler pada KKM 75,00.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 jenis instrumen. Pertama, LKPD. Penyusunan LKPD terikat dengan pendekatan konstruktivisme model 4 fase dari Needham. Kedua, RPP. Sama halnya dengan bahan ajar khusus, RPP juga disusun dalam rangka pelaksanaan prosedur perencanaan. Penyusunan RPP didasarkan kepada LKPD. Alokasi waktu dalam RPP adalah 2 x 5 x 35 menit. Ketiga, alat perekam audio-video dari HP. Alat ini merupakan alat keperluan sehari-hari yang juga dipakai khusus dalam pembelajaran penelitian tindakan kelas. Keempat, tes formatif membaca paragraf induktif. Tes formatif keterampilan membaca paragraf induktif disusun atas dasar kisikisi tes. Kisikisi tes ini pula yang menjadi dasar penyusunan butir soal untuk paragraf induktif.

Tabel 2

Kisikisi Tes Keterampilan Membaca Paragraf Induktif

No.	Indikator	Topik Paragraf Induktif		Jumlah
		Topik-A	Topik-B	
1	kalimat pokok	1	7	2
2	kalimat pendukung	2, 3	8, 9	4
4	gagasan pokok	4	10	2
5	gagasan pendukung	5, 6	11, 12	4
	jumlah	6	6	12



Di bawah ini hanya disajikan contoh pertanyaan untuk topik-A. Rinciannya sebagaimana tertera di dalam kolom-3 kisikisi tes di atas.

### Paragraf Induktif Topik-A

Api neraka dinyalakan selama seribu tahun sehingga api memerah. Kemudian dia dinyalakan selama seribu tahun sehingga apinya memutih. Lalu api neraka dinyalakan selama seribu tahun sehingga apinya menghitam pekat. Itulah api neraka (Imam Malik bin Anas, 2007:565; Razak, 2013:75).

- 1) Kalimat pokok paragraf di atas ...
  - A. Api neraka dinyalakan selama seribu tahun sehingga api memerah.
  - B. Kemudian dia dinyalakan selama seribu tahun sehingga apinya memutih.
  - C. Itulah api neraka.
- 2) Kalimat pendukung-1 paragraf di atas ...
  - A. Api neraka dinyalakan selama seribu tahun sehingga api memerah.
  - B. Kemudian dia dinyalakan selama seribu tahun sehingga apinya memutih.
  - C. Itulah api neraka.
- 3) Kalimat pendukung-2 paragraf di atas ...
  - A. Api neraka dinyalakan selama seribu tahun sehingga api memerah.
  - B. Kemudian dia dinyalakan selama seribu tahun sehingga apinya memutih.
  - C. Itulah api neraka.
- 4) Gagasan pokok teks di atas ...
  - A. api neraka
  - B. api neraka yang dinyalakan selama seribu tahun pertama sehingga api memerah
  - C. api neraka yang dinyalakan selama seribu tahun kedua sehingga api memutih

- 5) Gagasan pendukung-1 teks di atas ...
  - A. api neraka
  - B. api neraka yang dinyalakan selama seribu tahun pertama sehingga api memerah
  - C. api neraka yang dinyalakan selama seribu tahun kedua sehingga api memutih
- 6) Gagasan pendukung-2 teks di atas ...
  - A. api neraka
  - B. api neraka yang dinyalakan selama seribu tahun pertama sehingga api memerah
  - C. api neraka yang dinyalakan selama seribu tahun kedua sehingga api memutih

Data keterampilan membaca papragraf induktif dalam penelitian tindakan kelas ini untuk masalah pertama dan masalah kedua diolah secara tematik. Data penelitian tindakan kelas ini untuk masalah ketiga diolah secara statistik deskriptif yakni prinsip mean dan persen.

## TEMUAN

### 1. Prosedur Perencanaan

Aktivitas perencanaan dalam penelitian tindakan kelas adalah menyusun LKPD. LKPD berisi prosedur pembelajaran menemukan pokok pikiran paragraf induktif melalui teknik tes pilihan ganda dan pendekatan konstruktivisme dicetak di kertas A4; 8 halaman. Prosedur pembelajaran untuk setiap fase berisi tes pilihan ganda sebagai teknik pembelajaran. Struktur inti LKPD:

- 1) ekspresi data nonnaratif (halaman 1-2) merupakan wujud fase orientasi;
- 2) latihan menjawab tes pilihan ganda (halaman 3) merupakan wujud fase pencetus gagasan;
- 3) tunjuk ajar tentang paragraf induktif (halaman 4-6) merupakan wujud fase rekonstruksi gagasan;
- 4) uji kompetensi yang sesungguhnya adalah latihan menerapkan pengetahuan di fase ketiga (halaman 7-8) merupakan wujud fase aplikasi;



- refleksi (halaman 8) merupakan wujud fase refleksi itu sendiri.

Aspek lain pada prosedur perencanaan adalah RPP. RPP disusun atas dasar LKPD. Oleh karena itu, prosedur pembelajaran berpedu kepada fase dalam pendekatan konstruktivisme.

Aspek selanjutnya dalam prosedur perencanaan adalah membuat pedoman observasi untuk siswa dan guru. Indikator pedoman observasi adalah fase dalam pendekatan konstruktivisme. Observer penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sendiri yang diperkuat oleh HP Android yang memiliki fasilitas audio-video. Maksudnya, aktivitas inti dalam pembelajaran direkam via HP.

Aspek terakhir dalam prosedur perencanaan adalah penyusunan perangkat tes sebagai alat ukur. Prosedur penyusunan dilakukan secara objektif dan sistem yang akhirnya menghasilkan spesifikasi tes sebagaimana sudah dipaparkan di struktur metode. Soal nomor 4-6 untuk paragraf induktif topik-1 dan soal nomor 9-12 untuk paragraf induktif topik-2.

## 2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Prosedur pelaksanaan hanya menampilkan kegiatan inti. Kegiatan inti berisi aktivitas siswa/guru (150 menit) yakni:

- siswa menerima LKPD dari guru;
- siswa diminta berpendapat tentang materi yang tercantum di fase orientasi dalam LKPD halaman 1;
- siswa diminta mencetuskan ide melalui 5 butir tes pilihan ganda halaman fase pencetusan ide dalam LKPD halaman 2;
- siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan tugas menyalin tunjuk ajar tentang paragraf di LKPD halaman 3-4;
- siswa difasilitasi guru untuk merekonstruksi ide di halaman 4-5 LKPD untuk fase rekonstruksi ide;

- siswa difasilitasi guru untuk mampu mengaplikasikan ide melalui tes pilihan ganda halaman fase aplikasi ide dalam LKPD halaman 6-7;
- siswa difasilitasi guru untuk melakukan refleksi terhadap semua butir tes pilihan ganda untuk fase pencetusan ide dan rekonstruksi ide dalam LKPD halaman 8.

Tabel 3

Hasil Tes Formatif Keterampilan Membaca Paragraf Induktif untuk Siklus 1

No.	Kode	Total	Skor	Persen	Keterangan
1	23509	12	9	75,00	tuntas
2	23510	12	11	91,67	tuntas
3	23511	12	10	83,33	tuntas
4	23512	12	9	75,00	tuntas
5	23513	12	10	83,33	tuntas
6	23514	12	10	83,33	tuntas
7	23515	12	10	83,33	tuntas
8	23516	12	11	91,67	tuntas
9	23517	12	9	75,00	tuntas
10	23518	12	9	75,00	tuntas
11	23519	12	10	83,33	tuntas
12	23520	12	10	83,33	tuntas
13	23521	12	8	66,67	belum tuntas
14	23522	12	8	66,67	belum tuntas
15	23523	12	8	66,67	belum tuntas
16	23524	12	7	58,33	belum tuntas
17	23525	12	10	83,33	tuntas
18	23526	12	7	58,33	belum tuntas
19	23527	12	6	50,00	belum tuntas
20	23528	12	6	50,00	belum tuntas
	jumlah		178		
	mean		8,90	74,17	belum tuntas

Hasil tes formatif pembelajaran keterampilan membaca paragraf induktif di siklus 1 sebesar 74,17 persen. Modus 83,33 persen. Persen maksimal 91,67 persen, dan persen minimal 50,00 persen. Sebanyak 13 siswa (65,00 persen) berhasil mencapai KKM 75,00.

Tabel 4

Rekapitulasi Ketuntasan Keterampilan Membaca Paragraf Induktif untuk Siklus 1

No.	Ketuntasan	Pembelajaran	
		Reguler	Siklus-1
1	Tuntas	8	12
2	Belum Tuntas	20	8
	Jumlah	28	20



Gambar 1

Diagram Ketuntasan Keterampilan Membaca Paragraf Induktif untuk Siklus 1

### 3. Prosedur Observasi dan Refleksi Siklus 1

Kegiatan program bantuan guru untuk siswa guna memahami cara mengerjakan tugas menyalin dan latihan menjawab soal dilakukan guru sesuai dengan RPP. Program bantuan dilakukan dimulai dari fase orientasi yakni latihan mengeluarkan ekspresi dengan cara memilih satu opsi unik dari 4 opsi.

### 4. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Prosedur pelaksanaan di siklus 2 sama dengan siklus 1. Maksudnya, kegiatan siklus 2 merupakan kegiatan pengulangan terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Fokus pembelajaran kepada para siswa kelas 5 SD Negeri 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau yang belum mencapai KKM 75,00 di siklus 1.

Semua siswa kelas 5 SD Negeri 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau yang belum mencapai KKM 75,00 yang hadir dalam pembelajaran siklus-2 dapat mencapai KKM 75,00. Namun demikian, terdapat 3 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran ini tidak hadir dalam pembelajaran sehingga mereka dinyatakan belum tuntas juga. Mereka yang dimaksud masing-masing berkode: 23524, 23526, 23528.

Skor maksimum yang dapat dicapai di siklus-2 sebesar 11 yakni 91,67. Skor minimum hanya 50,00. Mean sebesar 70,24.

Tabel 5

Hasil Tes Formatif Keterampilan Membaca Paragraf Induktif untuk Siklus 2

No.	Kode	Total	Skor	Persen	Keterangan
1	23521	12	11	91,67	tuntas
2	23522	12	10	83,33	tuntas
3	23523	12	9	75,00	tuntas
4	23524	12	7	58,33	belum tuntas
5	23526	12	7	58,33	belum tuntas
6	23527	12	9	75,00	tuntas
7	23528	12	6	50,00	belum tuntas
	jumlah		59		
	mean		8,43	70,24	belum tuntas

Berikut ini ditampilkan sebuah tabel. Tabel berisi rekapitulasi ketuntasan pada pembelajaran reguler, pembelajaran siklus-1, dan pembelajaran siklus-2.



Tabel 6  
Rekapitulasi Ketuntasan Keterampilan Membaca Paragraf Induktif per Jenis Pembelajaran

No.	Ketuntasan	Pembelajaran		
		Reguler	Siklus-1	Siklus-2
1	Tuntas	8	12	5
2	Belum Tuntas	20	8	3
	Jumlah	28	20	8



Gambar 2  
Diagram Ketuntasan Keterampilan Membaca Paragraf Induktif per Jenis Pembelajaran

## DISKUSI

Pembelajaran per siklus hanya terfokus kepada para siswa yang belum tuntas. Di awal siklus-1 jumlah mereka sebanyak 13 siswa. Para siswa kelas 5 SD Negeri 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau secara intensif difasilitasi guru untuk mengetahui hakikat kalimat pokok, kalimat pendukung, gagasan pokok, gagasan pendukung suatu paragraf induktif melalui teknik tes bermedia LKPD mengikuti fase dalam pendekatan konstruktivisme. Sementara itu, kelompok siswa kelas 5 SD Negeri 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau yang sudah tuntas di masa orientasi ditugasi secara mandiri untuk mengerjakan tes pilihan ganda dan mengerjakan tugas menyalin yang terdapat dalam LKPD.

Pembelajaran repetisi untuk meningkatkan keterampilan membaca paragraf induktif melalui LKPD memerlukan persiapan khusus. Persiapan yang dimaksud adalah merencanakan dan menyusun bahan ajar dalam satuan LKPD yang juga berfungsi sebagai media pembelajaran. Jika bahan ajar dan sekaligus media pembelajaran ini sudah dapat dirancang dan disusun secara memadai, maka penggunaannya dalam proses pembelajaran sangat mudah dilaksanakan.

Di fase rekonstruksi gagasan, LKPD berisi tunjuk ajar tentang paragraf induktif. Kalimat pokok dan kalimat pendukung merupakan indikator konkrit yang membentuk paragraf. Dua indikator ini ditentukan oleh 2 indikator abstrak yakni gagasan pokok dan gagasan pendukung. Tunjuk ajar mengenai indikator abstrak dan indikator konkrit disajikan dalam LKPD dengan teknik tugas menyalin. Maksudnya, para siswa diinstruksikan untuk menyalin di bidang kosong hakikat setiap indikator. Bukti salinan mengindikasikan bahwa para siswa kelas 5 SD Negeri 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau diyakini membaca tunjuk ajar tentang indikator konkrit dan indikator abstrak.

Pembelajaran lanjutan dalam LKPD adalah fase aplikasi gagasan. Dalam fase ini pembelajaran didominasi oleh unit-unit soal keterampilan membaca paragraf induktif melalui teknik tes pilihan ganda opsi unik. Tes pilihan ganda opsi unik berisi alternatif jawaban yang dipastikan siswa benar menjawabnya. Hal ini disebabkan opsi lain yang bukan kunci jawaban sama sekali tidak memiliki hubungan dengan pertanyaan. Karenanya, jika siswa ternyata salah juga menjawabnya, maka dipastikan siswa itu tidak membaca teks dan atau tidak membaca soal. Berikut ini disajikan sebagian kecil unit tes pilihan ganda opsi unik sebagai teknik pembelajaran atas sebuah paragraf induktif.



### Paragraf Induktif

Dia mempunyai putra bernama Luth. Ayahnya bernama Tarih yakni Azar. Saudara kandungnya, Ibrahim dan Nahur. Dia bernama Haran (Ibnu Katsir, 2010:267).

- 1) Kalimat pokok paragraf di atas ...
  - A. pensil
  - B. pena
  - C. Dia bernama Haran
- 2) Kalimat pendukung-1 paragraf di atas ...
  - A. Dia mempunyai putra bernama Luth.
  - B. 1
  - C. 2
- 3) Kalimat pendukung-2 paragraf di atas ...
  - A. putih
  - B. Ayahnya bernama Tarih yakni Azar.
  - C. merah
- 4) Gagasan pokok paragraf di atas ...
  - A. 5
  - B. 6
  - C. Haran
- 5) Gagasan pendukung-1 paragraf di atas ...
  - A. Haran mempunyai putra bernama yang bernama Luth
  - B. 1
  - C. 2
- 6) Gagasan pendukung-2 paragraf di atas ...
  - A. putih
  - B. ayah Haran bernama Tarih yakni Azar
  - C. merah

Pengorbanan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menghadirkan LKPD memang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. LKPD mampu menghemat waktu sebagai ganti waktu yang semestinya digunakan guru untuk menulis

pengertian atau makna paragraf induktif, contoh paragraf induktif, dan soal yang berkaitan dengan kisikisi tes di papan tulis. LKPD juga mampu mengatasi kelalaian terhadap setiap materi yang harus difasilitasi kepada para siswa. Lebih dari itu, LKPD juga menjadi pedoman agar kegiatan pembelajaran terlaksana secara berurutan.

Hal di atas berlaku karena selain LKPD berisi materi, LKPD juga berfungsi ganda yakni sebagai media pembelajaran. Fungsi ini sejalan dengan pernyataan banyak pihak tentang media pembelajaran (Arsyad, 2013:19; Miftah, 2013:97; Razak, 2019:27; Umar, 2014:135; Karo-Karo & Rohani, 2018:93).

Perihal 3 siswa kelas 5 SD Negeri 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau yang belum tuntas di akhir siklus-2 memang suatu kondisi di luar nalar. Siswa yang tidak dapat datang ke sekolah yang disebabkan oleh pihak keluarga, bukan disebabkan atas perkara yang berkaitan dengan disiplin sekolah, secara faktual tidak dapat menerima fasilitasi dari guru tentang materi pembelajaran. Namun demikian, perkara ini dapat diatasi dengan cara memberikan pembelajaran remedial ketika para siswa yang bersangkutan hadir di sekolah.

### SIMPULAN

Pertama, aspek yang disiapkan dalam prosedur perencanaan adalah LKPD, RPP, pedoman observasi dan tes formatif berbentuk tes pilihan ganda. Kedua, pelaksanaan pembelajaran membaca paragraf induktif melalui pendekatan konstruktivisme menggunakan LKPD bagi siswa kelas 5 SD Negeri 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau sebanyak 2 siklus. Setiap siklus berisi 7 kegiatan inti yang selaras dengan RPP. Sebanyak 17 dari 20 siswa dapat mencapai KKM 75,00 sampai dengan berakhir pembelajaran siklus-2. Itulah simpulan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas 5 SD Negeri 023 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Imam Malik B. (2016). *Al Muwatha' Imam Malik, Buku 1*. Penerjemah: Muhammad Iqbal Qadir. Editor: Ahmad Taufiq Abdurrahman. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jasin, Zurainu Mat & Shaari, Abdull Sukor. (2012). Keberkesanan Model Konstruktivisme Lima Fase Needham dalam Pembelajaran Komsas Bahasa Melayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu Malay Language Education Journal (MyLEJ)*. 1(1), 79-92.
- Karo-Karo, Isran R. & Rohani. (2018). Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom*, 7(1), Januari-Juni 2018, 91-96.
- Katsir, I. (2010). *Kisah Para Nabi dan Rasul, Cetakan IV*. Penerjemah: Abu Huzafah. Editor: Abdul Basith Abdul Aziz. Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Komang T. Dewa dkk. (2004). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Mahamod, Z. (2014). Inovasi P & P dalam Pendidikan Bahasa Melayu. Tanjung Malim, Perak, Malaysia: Universiti Pendidikan Sultan Idris.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105*.
- Mustikawati, T. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengubah Pantun menjadi Paragraf Menggunakan Teknik Model Bermedia LKPD Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(2), 189–202. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.27>
- Nair, S. & Muthiah, M. (2005). Penggunaan Model Konstruktivisme Lima Fasa Needham dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidik dan Pendidikan, Volume 20, Nomor 2, 2005, 21-41*.
- Razak, Abdul. (2010). *Penelitian Kependidikan: Deskripsi, Eksopisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. (2013). *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 5 SD/MI*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. 2019. *How to Teach Your Student to Read: Student Work Sheet in Elementary School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, Abdul. (2020). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. (2018). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Kindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Perdana Media.
- Suparno, P. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susilo, Herwati; Chotimah, Husnul; & Sari, Yuyun Dewita. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Saranan Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Editor: Setiyono Wahyudi dkk. Malang: Baumedial Publishing.



- Umar. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), Januari-Juli, 131-144.
- Wahyuningsih & Andriani. (2022). Keterampilan Menemukan Kalimat dan Gagasan Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(4), 431-440. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.59>
- Wardoyo, Sigit M. (2013). *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Waseso, Hendri P. (2018). Kurikulum 2013 dalam Perspektif Teori Pembelajaran Konstruktivis. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2018, 59-72.
- Yamin, Muhammad & Faridah. (2023). Peningkatan Keterampilan Menemukan Pokok Pikiran Paragraf Profetik melalui Pendekatan Konstruktivisme Menggunakan LKPD. *Pembahas: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Volume 2, Nomor 2, Maret 2023, 203-212. DOI: <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.251>.